

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang

Rizki Zuliani¹, Siti Robiah Al Damiyah², Ferry Perdiansyah³

^{1,2,3} Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: sitirobiahaal05@gmail.com^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil yang diperoleh pada test keterampilan berpikir kritis siswa ialah kemampuan berpikir kritis sangat tinggi 4 orang, kemampuan berpikir kritis tinggi 3 orang, kemampuan berpikir kritis sedang 2 orang, dan kemampuan berpikir kritis rendah 1 orang. Dan dengan adanya model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* siswa lebih aktif belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, sangat efektif diterapkan di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*, IPA.

Abstract

This study aims to find out whether the *Cooperative Learning Type Group Investigation* model can improve students critical thinking skills in science subjects. This research was conducted at SDN Cipondoh 2 Tangerang City. In this study, the author used a qualitative method, while data collection was carried out using an instrument test to measure students critical thinking ability. The results obtained in the student's critical thinking skills test are very high critical thinking ability 4 people, critical thinking ability high 3 people, medium critical thinking ability 2 people, and low critical thinking ability 1 person. And with the *Cooperative Learning Group Investigation Type* model, students are more active in learning, learning becomes fun, not boring, very effectively applied at SDN Cipondoh 2 Tangerang City.

Keywords: *Critical Thinking Ability, Cooperative Learning Tipe Group Investigation, IPA.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga mempunyai fungsi sebagai berikut, mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan belajar dan melatih, mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki manusia, dan membentuk watak seseorang atau kelompok, sehingga meningkatkan kecerdasan peserta didik, mengubah pengetahuan, meningkatkan keterampilan individu atau kelompok, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan

proses interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, mengembangkan potensi diri dari segi fisik, mental, kognitif, emosional dan psikomotorik. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik yang akan berguna dalam kehidupannya di masa depan. Dan dalam Pendidikan ada salah satu mata pelajaran yang membangkitkan minat manusia agar meningkatkan kecerdasan dan pemahaman di sekolah dasar yang membahas gejala-gejala alam, benda-benda alam yang disusun berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia yang berlaku kapanpun dan dimanapun.

Menurut (Hisbullah & Selvi, 2018) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam, IPA juga didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. (Ibrahim, 2021) Tercapainya tujuan pendidikan IPA ditentukan apabila didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa (Azis Wahab, 2011). Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dan mencapai hasil yang baik, apabila didukung oleh kondisi lingkungan yang memadai serta model yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dalam Pendidikan guru diharuskan mengetahui karakter-karakter siswa pada tingkatan umur, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai rencana. Siswa sekolah dasar (6-12 tahun) memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang lebih muda, mereka cenderung lebih senang bergerak, bekerja kelompok, senang mencari tahu dan sangat tertarik dengan sesuatu hal yang baru dan dengan cara berpikir kritis. Menurut (Zakiah & Lestari, 2019) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis ini mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatih dan dikuasai. Berpikir kritis juga memiliki arti meliputi komponen keterampilan-keterampilan dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, memberikan penilaian atau evaluasi terhadap pemecahan masalah. Berpikir kritis mempunyai konsep sebagai kemampuan untuk berpikir secara logis, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang dan peneliti di kelas serta wawancara dengan guru pada tanggal 2 Februari 2022, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA yang kurang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA yang kurang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah: sebagian besar siswa masih lambat dalam menerima pelajaran dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis terkait materi yang sedang berlangsung. Apalagi model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan tidak berubah yaitu ketika guru melakukan proses belajar mengajar di kelas yang sering menggunakan model ceramah. Penelitian oleh Wardana, dkk, (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation* berbantuan asesmen proyek dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dari permasalahan di atas, peneliti membuat gagasan diperlukannya sebuah model pembelajaran sebagai alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan Model cooperative learning tipe group investigation ini peneliti berharap guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keperluan siswa atau ketergantungan individu dalam memecahkan suatu permasalahan dan berfungsi untuk peranan hubungan kerja dan tugas, peranan ini berkaitan dengan hubungan kerja yang dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Dalam proses pembelajaran didalam kelas terutama pada pembelajaran IPA guru hanya memberikan materi dan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik mengikuti arahan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang dibagikan kepada siswa, guru kelas, dan siswa kelas IV di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang yang beralamat di Jalan KH. Imam Ashari, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Provinsi Banten, 15148. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Tes terdiri dari beberapa soal untuk mengetahui hasil tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Selanjutnya penelitian menggunakan wawancara kepada siswa dan guru kelas untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang, Observasi yang akan dilaksanakan di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang yang bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui bagaimana gambaran guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam sebuah pembelajaran, dan dokumentasi teknik pengambilan data ini sangat mudah untuk dilakukan, dan harus fokus untuk pengambilan data yang akan didokumentasikan supaya tidak ada kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil dari penelitian yang relevan, peneliti menganalisis berbagai instrument yang tentu berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Setelah melakukan analisis peneliti mendeskripsikan bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang. Salah satu kemampuan yang perlu ditumbuhkan oleh siswa yaitu kemampuan berpikir kritis, karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih dalam mengenai penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat digunakan sebagai salah satu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran. Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat dirancang sebagai kegiatan penemuan yang dapat membantu siswa untuk menemukan konsep atau teori secara mandiri dan adanya respon positif terhadap pembelajaran IPA dengan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Karena dalam pembelajaran IPA dengan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa

melalui model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* hasilnya baik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran lebih aktif, inovatif, dan efisien, siswa lebih antusias dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Ibrahim, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Syntax Idea*, 3(4), 916. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i4.1172>
- Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.394>
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi.